

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD,seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dewasa usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pengertian tersebut menyiratkan tentang peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, tepat kiranya jika negara menetapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pasal tersendiri dalam UU dalam Sistem Pendidikan Nasional yang baru (UU Nomor 20 tahun 2003, pasal 28).

Anak usia 4-6 tahun adalah bagian dari anak usia dini yang berada pada usia lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada usia ini disebut pula sebagai anak usia prasekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di Sekolah Dasar. Di masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosi, bahasa, motorik, nilai moral agama, konsep diri, disiplin dan kemandirian. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat lebih mudah memahami konsep tertentu, media pembelajaran dirancang dan dibuat guru untuk memfasilitasi kebutuhan anak. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi diharapkan dapat mengembangkan aspek yang ada pada diri anak yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan agama. Salah satu aspek yang

harus dikembangkan adalah aspek kognitif. Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak, oleh karena itu peran pendidik dalam menstimulasi kognitif anak harus dengan pembelajaran menjadikan anak aktif, kreatif yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga akan tercapai optimulasi pada masing-masing anak. Salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan anak adalah mengenal lambang bilangan.

Pembelajaran mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melanjutkan pendidikan dasar nantinya. Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa konsep yang salah satunya adalah konsep bilangan. Konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal lambang bilangan.

Pemahaman mengenal lambang bilangan pada anak usia dini biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkrit yang dapat dihitung dan diurutkan. Hal ini sesuai dengan tahapan kognitif dari Jean Piaget, bahwa anak usia dini berada pada tahapan praoperasional usia 2-7 tahun. Tahap praoperasional ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil, munculnya kemampuan menalar, serta terbentuknya gagasan-gagasan yang sifatnya imajinatif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 seharusnya anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat meningkatkan tingkat pencapaian perkembangan dalam bidang kognitif yaitu:

- a. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
- b. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
- c. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

Berkeenaan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan penulis menemukan Permasalahan yang terjadi di PAUD Andini Sukarame Bandar Lampung terdapat beberapa anak yang sudah lancar dalam menyebutkan angka 1-20 namun saat diminta untuk menunjukkan jumlah bendanya anak masih kebingungan serta anak masih belum mampu menunjukkan bilangan dengan lambang bilangan, anak juga masih belum dapat menghitung mundur angka dari 20-1.

Permasalahan lain yang terjadi di PAUD Andini Sukarame Bandar Lampung adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan praktek *paper-pencil test*. Pada pengembangan kognitif khususnya pengenalan lambang bilangan, guru memberikan perintah kepada anak agar mengerjakan majalah atau tugas yang ada.

Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menyebutkan jumlah benda yang terdapat pada majalah atau buku tugas dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Serta kurang tersedianya bahan-bahan atau media yang dapat mendorong anak untuk melakukan kegiatan pengenalan lambang bilangan, di samping itu kurang terbukanya kesempatan untuk bermain dan bereksplorasi dengan bebas.

Atas dasar pengamatan anak, dan hasil wawancara dengan guru di PAUD Andini sukarame Bandar Lampung terdapat sebagian besar anak usia 5-6

Tahun belum mengenal lambang bilangan dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai media manipulatif terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Anak kurang tepat dalam mencocokkan jumlah dengan lambang bilangan
2. Pembelajaran masih berpusat pada Guru.
3. Pembelajaran kurang menggunakan media
4. Kurang tersedianya kesempatan anak untuk bermain
5. Kemampuan anak dalam membilang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, agar masalah yang akan dibahas tidak meluas, maka peneliti ini membatasi hanya pada masalah “Terhadap Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini. Atas dasar rumusan masalah tersebut pertanyaan penelitian diatas adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas antara penggunaan media dengan tingkat aktivitas tanpa media pada anak usia dini di PAUD Andini Sukrame Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan yang menggunakan media dengan tanpa Media pada anak usia dini di PAUD Andini Sukarame Bandar Lampung?"

Berdasarkan hal tersebut di atas judul penelitian ini adalah **“Aktivitas Penggunaan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD Andini Sukarame Bandar Lampung”**.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat aktivitas antara Penggunaan media dengan tingkat aktivitas yang tanpa media pada anak usia dini di PAUD Andini Sukarame Bandar Lampung?
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan pembelajaran konvensional dan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan pembelajaran media manipulatif pada anak usia dini 5-6tahun di PAUD Andini Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah bagi:

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan anak dalam proses belajar mengajar khususnya penggunaan media manipulatif sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan media manipulatif.

2. Praktis

a. Manfaat bagi Anak didik:

1. Anak akan lebih tertarik dalam mempelajari lambang bilangan
2. Dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media manipulatif.

b. Manfaat bagi Guru:

1. Guru memiliki referensi dalam mengajarkan konsep bilangan
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk membantu anak mengenal lambang bilangan melalui media manipulatif.

c. Manfaat bagi Sekolah:

Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran di PAUD, khususnya dalam meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal lambang bilangan.

d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan

e. Manfaat bagi Peneliti lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai pembelajaran pada anak usia dini untuk meneliti tentang pembelajaran pada anak usia dini secara lebih mendalam.